

BAB IV

ANALISIS TERHADAP APLIKASI MANAJEMEN SYARI'AH DI KJKS

MITRA AMANAH SEJAHTERA SERTA DAMPAKNYA TERHADAP

MINAT NASABAH

A. Analisis Aplikasi Sistem Manajemen Syari'ah Bagi KJKS Mitra Amanah Sejahtera

1. Analisis Terhadap *Planning* (perencanaan)

Pada prinsipnya dalam perspektif sunatullah, semua yang berada di alam ini tidak lepas dari adanya keteraturan. Perjalanan tata kosmos ini di atur oleh Allah swt. sesuai dengan makna dan tujuan.¹ Ini mengandalkan suatu pemahaman bahwa kehidupan adalah menuju idealitas dan realitas hakiki yaitu keberhasilan atau kesuksesan sebagaimana yang terencanakan oleh Allah swt.. Pernyataan di atas dapat dianalogikan bahwa hidup memiliki arah dan tujuan, namun semua mematuhi aturan yang ditetapkan oleh Allah swt..

Dalam interpretasi yang lebih jelas, proses berjalannya kehidupan tidak lepas dari rencana-Nya. Dari hal itu, maka Allah memberikan petunjuk rambu-rambu dalam perjalanan menuju fitrah-Nya. Jika demikian, maka apabila manusia tidak memenuhi aturan-aturan yang ditetapkan oleh Allah swt., maka kesesatan bahkan kehancuran akan diperolehnya.

¹Nurcholish Madjid, *Atas Nama Pengalaman Beragama dan Berbangsa di Masa Transisi, Kumpulan Khutbah Jum'at*, Jakarta: Paramadina, 2002, hlm. 101

Ilustrasi di atas menggambarkan betapa pentingnya manajemen dalam hidup kita. Untuk menuju tangga akhirat, Allah memberikan aturan-aturan khusus kepada manusia. Dalam skala lebih luas manusia dapat menarik pengetahuan untuk kehidupan dunia, karena dunia merupakan ladang akhirat. Berangkat dari pemahaman tersebut, menarik untuk diaplikasikan dalam dimensi muamalah. Sebagaimana dalam urusan dunia seperti perbankan mengharuskan terlaksananya tujuan dari akar cita-cita berdirinya lembaga tersebut. Ada kemungkinan tidak dapat terwujud tujuan itu apabila tanpa dikelola dengan baik, kunci dari keberhasilan manajemen lembaga keuangan adalah bagaimana lembaga itu bisa merebut hati masyarakat sehingga berjalan dengan baik.² Lembaga keuangan seperti KJKS, adalah memiliki tugas mulia membangun perekonomian umat, yang pada dataran praktis membantu atau memberdayakan potensi masyarakat untuk hidup lebih sejahtera.

Pelayanan lembaga keuangan seperti KJKS agar memiliki sumber daya manusia yang berkualitas agar dapat melayani masyarakat dengan baik. Sementara itu adanya sumber daya manusia yang berkualitas akan melahirkan pemikiran positif dalam merencanakan program-programnya. Mengenai perencanaan dapat diuraikan sebagai penentuan untuk waktu yang akan datang

²Muchdasyah Sinungan, *Manajemen Dana Bank*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2000, Cet. IV, hlm. 79

yang bertujuan memaksimalkan efektifitas keseluruhan usaha-usaha sebagai suatu sistem sesuai dengan tujuan organisasi yang bersangkutan.³

Eksisnya perbankan syari'ah yang dimanifestasikan lebih kecil seperti KJKS telah membuktikan kemajuan yang sangat pesat di bumi nusantara ini. Semua tidak lepas dari suatu perencanaan. Bukti konkrit menjamurnya KJKS mengindikasikan kepedulian umat Islam pada bidang ekonomi walaupun sarat tantangan dan hambatan.

Seperti halnya KJKS Mitra Amanah Sejahtera yang memiliki visi dan misinya membangun ekonomi yang berwawasan Islami dalam rangka mensejahterakan masyarakat. Jika diuraikan secara jujur keberadaan KJKS Mitra Amanah Sejahtera cukup representatif untuk membangun pondasi ekonomi yang Islami. KJKS Mitra Amanah Sejahtera mendukung kesejahteraan masyarakat Semarang. Dalam konteks lembaga keuangan, lahirnya KJKS tidak lepas dari keterkaitan untuk menciptakan *rural banking system* (bank untuk masyarakat pedesaan).

Dengan terlaksananya program sesuai dengan tujuan yang direncanakan, maka KJKS Mitra Amanah Sejahtera menjadi kebanggaan masyarakat Semarang. Dalam pengelolaannya, KJKS Mitra Amanah Sejahtera cukup baik dan layak sebagai suatu lembaga keuangan, karena sudah terstruktur organisasi pengurusnya yang memiliki wewenang atau tugas mengembangkan

³INU Kencana Syafi'ie, *Al-Qur'an dan Ilmu Administrasi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000, hlm. 61

misinya. Sesuai dengan keahliannya, masing-masing memiliki komitmen bahwa lembaganya adalah milik umat beragama dalam satu atap mewujudkan masyarakat Semarang yang mandiri. Semua syarat untuk menjadi KJKS yang ideal sudah direalisasikan dalam bentuk susunan organisasi, visi dan misi serta arah tujuannya yang jelas.

KJKS Mitra Amanah Sejahtera sangat *concern* terhadap cita-cita sosialnya yang ingin mewujudkan masyarakat kota Semarang khususnya agar sejahtera dalam bidang ekonomi. Dan pada tingkatan lembaga memiliki komitmen dalam melebarkan aksesnya ke seluruh lapisan masyarakat hingga terjamah oleh kalangan menengah atas dan bawah. Hal itu merupakan suatu perencanaan yang jenius seorang manajer, karena bagaimanapun adanya cita-cita dan harapan merupakan modal untuk hidup mengabdikan diri pada umat. Sesuai dengan perencanaan itu, maka KJKS Mitra Amanah Sejahtera dalam jangka pendek ingin melayani masyarakat dengan pelayanan yang memuaskan, sehingga pada akhirnya secara psikologis nasabah merasa bagian dari KJKS Mitra Amanah Sejahtera. Untuk jangka panjang KJKS Mitra Amanah Sejahtera mempunyai rencana membuka berbagai cabang disetiap kecamatan walaupun di tengah persaingan yang tajam antara lembaga keuangan. Cukup diakui faktanya bahwa KJKS Mitra Amanah Sejahtera sedang dalam proses pembukaan kantor cabang di Karangayu. Adapun motif itu merupakan tekad dalam memanifestasikan tujuan berstandar ganda. Di satu sisi KJKS Mitra Amanah Sejahtera ingin mensejahterakan karyawannya dan di sisi lain ingin membantu

masyarakat memecahkan problem ekonomi. Tidak hanya itu saja, untuk tujuan lain dibukanya cabang baru sebagai langkah meminimalisir pengangguran karena perekrutan baru menjadi keniscayaan.⁴

2. Analisis Terhadap *Organizing*

Dalam KJKS tidak menutup kemungkinan adanya organisasi yang kuat. Pola organisasi dalam lembaga ini biasanya terstruktur secara legal yang melibatkan semua unsur yang ada, seperti badan pengawas, pengurus, dewan syari'ah, manajer, juru buku, administrasi dan marketing. Semuanya merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan karena adanya hubungan timbal balik dalam perusahaan agar berjalan baik, lancar dan efisien. Biasanya posisi di atas merupakan suatu jabatan yang mempengaruhi tugas-tugas, tanggungjawab kepegawaian. Menurut Anwar Prabu Mangkunegara dalam pengorganisasian harus mempunyai kriteria, seperti penetapan pengetahuan, kemampuan, kecakapan, dan karakteristik lainnya (faktor kepribadian, sikap, ketangkasan atau pekerjaan). Selanjutnya Anwar Prabu Mangkunegara menyatakan bahwa seorang manajer dalam mengorganisir perusahaannya harus menentukan tugas utama masing-masing pegawai, kegiatan-kegiatan, perilaku, atau kewajiban yang akan dilaksanakan dalam pekerjaan.

⁴Hasil wawancara dengan manajer KJKS Mitra Amanah Sejahtera pada tanggal 2 Juni 2012

Secara lebih spesifik fungsi pengorganisasian merupakan bagian integral dari manajemen karena pada aspek praktisnya didefinisikan untuk mencapai tujuan organisasi, menjaga keseimbangan antara tujuan-tujuan yang saling bertentangan. Dengan maksud untuk mensinergikan kepentingan yang berbeda dalam satu organisasi. Selanjutnya manajemen dalam pengorganisasian bertujuan mencapai tingkat efektifitas dan efisiensi. Efektif berarti kemampuan untuk menetapkan tujuan yang benar, sedangkan efisien berarti kemampuan untuk mencapai pekerjaan dengan cara yang tepat.⁵

Menurut Muhammad Ridwan dalam pengorganisasian yang berarti penjabaran teknik manajemen harus memiliki relevansinya dengan kaidah Islam karena KJKS Mitra Amanah Sejahtera merupakan lembaga keuangan yang notabeneanya berlandaskan syari'ah harus menganut prinsip *amar ma'ruf nahi munkar*, kewajiban menyampaikan amanat, kewajiban menegakkan kebenaran dan keadilan.⁶

Pengorganisasian bersifat suatu proses yang dinamis, tetapi dalam aplikasinya sebagai organisasi merupakan medium yang statis. Seperti halnya organisasi yang didefinisikan penentuan-penentuan pekerjaan yang harus dilakukan, pengelompokkan tugas-tugas dan membagi-bagikan pekerjaan setiap karyawan, penetapan departemen-departemen serta penentuan hubungan-hubungan. Jika dilihat dari perspektif asas katanya maka organisasi berasal dari

⁵Anwar Prabu Mangkunegara, *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000, hlm. 13, 16, 17

⁶Muhammad Ridwan, *Manajemen Baitul Maal wat Tamwil*, Yogyakarta: UII Press, 2004, hlm. 136-137

kata organize yang berarti menciptakan struktur dengan bagian-bagian yang diintegrasikan sedemikian rupa. Sehingga hubungannya satu sama lain terikat oleh hubungan terhadap keseluruhannya. Organisasi diartikan pola-pola, skema, bagian yang menunjukkan garis-garis perintah, kedudukan karyawan, hubungan-hubungan yang ada dan sebagainya.⁷

Organisasi merupakan wadah tempat manajer melakukan aktifitasnya untuk mencapai target dan tujuan yang diinginkan. Sudah barang tentu menuju pada target maka organisasi kesepakatan publik mengatakan bahwa pengorganisasian merupakan suatu yang krusial bagi suatu lembaga atau instansi. Dengan adanya pengorganisasian aktualisasi organ-organ yang ada dapat sudah diakses yang pada gilirannya posisi dan perannya dapat dilakukan secara proporsional dan tidak menyimpang dari wewenangnya. Apalagi dalam KJKS yang notabene lembaga keuangan syariah secara legal formal mengadopsi nilai-nilai al-Qur'an dan hadits, maka tidak lepas dari normalitas dalam aplikasinya. Sesungguhnya al-Qur'an dan hadits bukan membahas wilayah ubudiah saja namun dalam bidang muamalah yang terinspirasi dengan KJKS, maka pengorganisasian tidak bias dengan ajaran Islam itu sendiri. Secara historis sendiri kemenangan perang Rasulullah dalam perang badar karena adanya pengorganisasian yang kuat.

⁷Malayu, SP. Hasibuan, *Manajemen Dasar Pengertian dan Masalah*, Jakarta: Gunung Agung, 1996, hlm. 121

Pengorganisasian adalah unsur yang penting dalam suatu lembaga, apabila pengorganisasian sudah terakumulasi dengan baik, maka secara prinsipil akan terbentuk kompromi dari tanggungjawab untuk mengantarkan lembaga pada keberhasilan. Melalui pengamatan secara hati-hati untuk menyoroti KJKS Mitra Amanah Sejahtera dalam pengorganisasian sudah mencapai standar yang ditetapkan.

Standar yang dimaksud dalam hal ini adalah standar umum bagi setiap KJKS yang telah memiliki struktur seperti yang telah disampaikan pada bab sebelumnya. Adapun pengelolaan itu dipimpin oleh manager yang membawahi juru buku, administrasi dan marketing. Dan manager juga berada di bawah oleh pengurus. Dari organ-organ tersebut, merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan karena satu tubuh yang saling melengkapi dan tidak boleh salah satunya lumpuh mengemban tugasnya. Semuanya akan berdiri, melangkah menuju cita-cita dengan mudah manakala saling memelihara satu sama lain. Lebih lanjut Abdul Mafahirudin, S.HI, sebagai manager KJKS Mitra Amanah Sejahtera mengatakan proses penempatan job atau sub sistem jabatan dilaksanakan seleksi secara ketat sesuai dengan disiplin keilmuannya masing-masing. Namun walaupun latar belakang pendidikan anggotanya termasuk masih minim, manager selalu melakukan koordinasi secara rinci mengenai kelemahan-kelemahan dalam anggotanya. Hasilnya transparansi seorang manager tidak lagi menjadi ancaman terhadap bawahan, namun

menurut pengakuan mereka sangat menyenangkan karena pesan analisis sang manajer cukup tajam.

3. Analisis Terhadap *Leading*

Kepemimpinan adalah kemampuan untuk menggerakkan orang lain agar berpartisipasi aktif secara sukarela dalam mencapai tujuan. Dengan pengertian ini dapat dikatakan bahwa kepemimpinan merupakan inti dari manajemen.⁸ Pemimpin dalam KJKS Mitra Amanah Sejahtera dipegang oleh manajer yang memiliki fungsi membina hubungan baru dengan karyawan maupun orang lain. Fakta sejarah telah menunjukkan bahwa timbul maju dan tenggelamnya suatu negara sangat ditentukan oleh pemimpinnya. Kepemimpinan itu akan tampak dalam proses dimana seseorang mengharapkan, mempengaruhi dan menguasai pikiran, perasaan dan tingkah laku orang lain dalam kelompok. Memimpin berarti memandang siapa saja, wanita atau pria yang bekerja untuk perusahaan sebagai modal sosial yang penting. Inti hubungan baru tersebut adalah upaya terus menerus untuk memberi karyawan kesempatan untuk lebih berpengaruh terhadap pekerjaan mereka dan lingkungan seorang pemimpin harus dapat menganggap karyawan sebagai aset perusahaan yang berharga yang nantinya diharapkan akan memiliki loyalitas terhadap perusahaan. Pemimpin yang familiar yang memiliki karakter dan jiwa membimbing terhadap karyawan terlebih dalam KJKS Mitra Amanah Sejahtera

⁸PBM PAI Di Sekolah Eksistensi dan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam dalam Hj. Musrifah, Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo dan Pustaka Pelajar Yogyakarta, 1998, hlm. 124

yang notabenehnya lembaga keuangan syari'ah mampu mengadopsi kepemimpinan Rasulullah sebagai *uswatun hasanah*.

4. Analisis Terhadap *Controlling*

Pengawasan (*controlling*) adalah usaha untuk dapat mencegah kemungkinan-kemungkinan dari pada rencana, instruksi, saran yang telah ditetapkan. Dengan pengawasan diharapkan penyimpangan-penyimpangan yang terjadi dapat ditekan sehingga kemungkinan timbulnya kerugian yang besar dapat dihilangkan atau setidaknya dapat diminimalisir.⁹ KJKS Mitra Amanah Sejahtera dalam kiprahnya dari tahun ke tahun menunjukkan peningkatan yang cukup berarti. Tidak menutup kemungkinan usaha untuk merealisasikan programnya tidak melanggar aturan atau norma yang ditetapkan seorang manajer yang memiliki komitmen pada perusahaan mendorong upaya bawahan untuk selalu mengabdikan secara jujur dan terbuka di dalam tugasnya masing-masing.

Langkah preventif melalui pengawasan sudah menjadi agenda sang manajer. Sebagaimana yang dituturkan oleh Abdul Mafahirudin, S. HI., selaku manajer bahwa pengawasan dilakukan bukan bertujuan untuk mengekang atau memperbudak kinerja karyawan tetapi pengawasan itu bertujuan memberikan dukungan moral kepada karyawan agar berlatih bertanggungjawab pada tugasnya sebagai amanah yang harus dipegang dengan benar. Adapun ketika

⁹Alex, S. Niti Semito, *Manajemen Suatu Dasar dan Pengantar*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1925, hlm. 109

terjadi kesalahan bukan untuk dicari kelemahannya, tetapi hal itu merupakan hal yang wajar yang masih dapat diperbaiki. Jadi prinsip bahwa bawahan adalah sahabat dalam bermitra sangat didenungkan demi kesuksesan perusahaan. Selanjutnya Abdul Mafahirudin, S. HI., juga mengatakan bahwa dirinya mengatakan kepada bawahannya untuk selalu saling mengoreksi walaupun dirinya sudah diawasi oleh atasannya.¹⁰

Pengawasan dapat dilakukan secara langsung maupun mendadak dengan menetapkan standar untuk pengawasan itu sendiri. Biasanya pengawasan itu dikondisikan dengan perusahaan, apakah sedang dalam situasi baik maupun tersendat-sendat. Disamping itu pengawasan harus bersifat realistis, ekonomis dan efektif. Dengan pengawasan yang realistis yang dimaksudkan adalah pengawasan yang mempunyai kemungkinan dilaksanakan sesuai dengan dana, daya dan fasilitas yang tersedia. Pengawasan yang ekonomis yaitu pengawasan yang tidak menghamburkan dana, artinya harus mengutamakan keseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran. Selanjutnya harus efektif, artinya harus sesuai dengan sasaran.¹¹

B. Analisis Terhadap Dampak Manajemen Syari'ah di KJKS Mitra Amanah Sejahtera Terhadap Minat Nasabah

Keberadaan KJKS Mitra Amanah Sejahtera sangat signifikan bagi masyarakat. Ditunjang oleh letaknya yang cukup strategis di pusat keramaian

¹⁰Hasil wawancara dengan Abdul Mafahirudin, S. HI, *op.cit.*

¹¹Alex, S. Niti Semito, *op.cit.*, hlm. 127

merupakan aset bagi perusahaan, karena mudah dikenal masyarakat. Seringkali dalam dunia bisnis dikenal moto atau bahkan slogan “Manusia Adalah Aset Terpenting Dalam Dunia Bisnis”. Pernyataan tersebut menghargai keberadaan manusia yang memiliki multi fungsi sebagai subjek maupun objek dalam dunia ekonomi.¹² Hal ini berkorelasi terhadap dimensi horisontal dan vertikal, dimana manusia adalah konsumen dan produsen. Jika slogan tersebut diterjemahkan secara realistis, berimplikasi terhadap usaha manusia dalam mencapai tujuan. Sebagaimana mestinya dalam KJKS mampu menciptakan animo masyarakat untuk menjadi partner sejati dalam meraih kesejahteraan di bidang ekonomi. KJKS dapat menjadikan manusia aset perusahaan apabila dalam tubuhnya mempunyai sumber daya manusia yang kreatif, inovatif dan produktif dalam mengelola keberadaannya. Secara implisit Islam sendiri mensinyalir bahwa manusia diciptakan untuk mengelola bumi sebagai khalifah yang pada aspek prakteknya manusia harus bekerja sama dengan orang lain secara rapi.

Tidak salah ketika KJKS melandaskan pada prinsip al-Qur’an dan hadits yang sarat dengan unsur kemanusiaan. Prinsip utama ajaran Islam dalam segala sesuatu harus dilakukan secara rapi, benar dan teratur.¹³ KJKS Mitra Amanah Sejahtera mengatasnamakan dirinya sebagai lembaga keuangan yang berlandaskan Islam secara simbolis benar, karena berlabel atribut Islam. Dan

¹²Syafri Mangku Prawira, *Manajemen Sumber Daya Manusia Strategik*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003, hlm. 34

¹³Hasil wawancara dengan Abdul Mafahirudin, S. HI, *op.cit.*

secara substansi adalah fakta karena dalam pelaksanaannya, baik secara struktur, produk-produk, sistemnya memakai aturan syari'ah.

Bukanlah mimpi atau retorika, ternyata umat Islam memiliki kesadaran pada hukum Islam sendiri dibidang muamalat walaupun tidak keseluruhan, buktinya KJKS Mitra Amanah Sejahtera mampu berkiprah di masyarakat dan memiliki nasabah cukup signifikan. Keberhasilan itu tidak lepas dari manajemennya yang selama ini mengikuti standar al-Qur'an dan hadits.

Manajemen Islam dan Minat Nasabah

Sebagaimana yang sudah diuraikan pada pembahasan sebelumnya tentang manajemen Islam dapat dikaji ulang bahwa manajemen Islam pada dasarnya dalam mekanismenya yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengawasan menjadikan al-Qur'an dan hadits sebagai landasan etis dalam pelaksanaannya.

Adapun tentang minat nasabah terhadap sistem manajemen Islam pada KJKS Mitra Amanah Sejahtera, karena ideologi pemikiran mereka yang berupa kesadaran *primordialisme* kesadaran agamanya (Islam). Adalah merupakan kesempurnaan dalam menjalankan doktrin Islam secara *kaffah* (komprehensif) apabila mengaplikasikan manajemen Islam karena internalisasi ajaran Islam itu sendiri bukan hanya menyangkut ibadah *mahdhoh* saja, tetapi

wilayah ibadah dalam bidang muamalah harus dilaksanakan sepenuh hati nurani yang mengedepankan amaliah praktis.

Menurut perspektif mereka yang menginvestasikan hartanya di KJKS Mitra Amanah Sejahtera berasumsi pada segi servisnya yang mengutamakan prinsip “*ahsanu amala*” (amal yang baik). Bagi masyarakat, KJKS Mitra Amanah Sejahtera benar-benar memakai manajemen Islam yang diindikasikan pada kinerjanya berdasarkan prinsip Islam sebagaimana dikatakan bapak Mahendra tentang KJKS Mitra Amanah Sejahtera karena di satu sisi dirinya beragama Islam juga memiliki semacam kepentingan untuk membantu perekonomian Islam yang diklaim masyarakat kurang maju. Bapak Mahendra sebagai karyawan swasta turut berpartisipasi dalam menunjang kemajuan ekonomi Islam.

Sementara itu faktor ketertarikan nasabah terhadap KJKS Mitra Amanah Sejahtera tidak serta merta karena simbolnya memakai atribut Islam, tetapi seperti yang disinyalir oleh kebanyakan mereka (nasabah) mengungkapkan kinerjanya berbeda dengan lembaga keuangan umum. Misalnya seperti yang dikatakan bapak Ilham mengatakan KJKS Mitra Amanah Sejahtera sebagai lembaga keuangan Islam selalu mengedepankan *ukhuwah* sebagai sesama muslim. Beliau berprofesi sebagai guru lebih suka memilih KJKS Mitra Amanah Sejahtera karena berlambangkan Islam yang sudah barang tentu memakai manajemen Islam.

Begitu juga secara implisit, hegemoni KJKS Mitra Amanah Sejahtera terhadap masyarakat terletak pada manifestasinya menjalankan misi kemanusiaan yaitu membantu orang yang membutuhkan. Lebih lanjut sistem bagi hasil menjadi daya tarik tersendiri karena nasabah mengambil pilihan pada bagi hasil itu. Nasabah lebih diuntungkan dengan sistem bagi hasil yang diaplikasikan KJKS Mitra Amanah Sejahtera. Mereka mengetahui keberadaan modalnya yang benar-benar digunakan untuk kepentingan usaha serta secara riil untuk meraup laba bersama.

Dari hasil interview langsung seperti apa yang dikatakan oleh Ratih, memilih KJKS Mitra Amanah Sejahtera karena di samping letaknya lebih dekat juga memiliki pelayanan yang memuaskan. Karena ibu Ratih yang bermata pencaharian sebagai pedagang, karena usahanya kurang lancar maka ibu Ratih memutuskan untuk meminjam di KJKS Mitra Amanah Sejahtera. Selain prosesnya yang tidak berbelit-belit dan memakai manajemen Islam. Pendapat yang sama juga disampaikan ibu Widyawati seorang berprofesi sebagai pedagang yang nmenabung dan meminjam di KJKS Mitra Amanah Sejahtera dengan alasan tenaga *marketing* yang sangat proaktif dan *familier*, beliau lebih merasa mudah meminjam karena sikap *marketingnya* berprinsip menjemput bola. Disamping itu, ketika dirinya pertama kali menabung merasakan bahagia hadiah, lebih lanjut kesan yang diperoleh bahwa karyawan KJKS Mitra

Amanah Sejahtera sangat menghormati nasabah dan dicirikan penebar senyum.¹⁴

Data Perkembangan Jumlah Nasabah KJKS Mitra Amanah Sejahtera¹⁵

No.	Tahun	Jumlah Nasabah
1.	2009	0
2.	2010	426
3.	2011	439
Total		865

Dari tabel di atas, maka dapat dilihat bahwa minat masyarakat untuk menjadi mitra kerja dari KJKS Mitra Amanah Sejahtera tergolong besar, hal ini dapat dilihat dari perkembangan jumlah nasabah itu sendiri. Seperti dijelaskan pada sebelumnya bahwa KJKS Mitra Amanah Sejahtera mulai berdiri pada tahun 2009, pada tahun 2010 jumlah nasabah yang mau bergabung dengan KJKS Mitra Amanah Sejahtera adalah sebesar 426 nasabah, dan pada tahun 2011 jumlah nasabah yang diperoleh mencapai 439, sehingga jumlah nasabah secara keseluruhan pada tahun 2011 adalah 865 nasabah.

¹⁴Hasil wawancara dengan beberapa nasabah KJKS Mitra Amanah Sejahtera pada tanggal 4 Juni 2012

¹⁵Rapat Anggota Tahunan KJKS Mitra Amanah Sejahtera tahun 2010 dan 2011